

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang Nomor 11 Tahun 2014 Pegawai Negeri Sipil Negara yang selanjutnya disebut ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintah atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang undang. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintah. Pemerintah memberikan jaminan hari tua yakni manfaat pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai balas jasa telah mengabdikan dirinya kepada negara dengan bekerja bertahun tahun dalam instansi pemerintah. Pensiun adalah penghasilan yang diterima oleh penerima pensiun setiap bulan sebagai jaminan hari tua dan penghargaan atas jasa jasanya mengabdikan pada negara (www.taspen.co.id).

Apabila PNS meninggal dunia maka ahli warisnya akan mendapatkan manfaat pensiun atas PNS yang meninggal dunia. Berdasarkan Undang Undang Hukum Perdata Pasal 38 tertulis bahwa ahli waris adalah mereka yang memiliki hubungan darah atau perikatan perkawinan. Mengenai hak hak yang diterima oleh ahli waris PNS yang meninggal dunia diatur pada Undang Undang Nomor 11 Tahun 1969 tentang pensiun pegawai dan pensiun janda/duda pegawai. Ahli waris yang bisa mendapatkan hak tersebut yakni pasangan janda/duda.

Menurut Undang Undang Nomor 11 Tahun 1969 Pensiun janda ialah istri sah menurut hukum dari pegawai negeri atau penerima pensiun pegawai yang meninggal dunia. Duda ialah suami sah menurut hukum dari pegawai negeri wanita atau penerima pensiun pegawai wanita meninggal dunia dan tidak mempunyai istri lain. Apabila pegawai negeri atau penerima pensiun pegawai meninggal dunia istri untuk pegawai negeri pria atau suaminya untuk pegawai negeri wanita berhak menerima pensiun janda atau pensiun duda. Apabila

pegawai negeri atau penerima pensiun pegawai yang beristri/bersuami meninggal dunia, sedangkan tidak ada istri/suami yang terdaftar sebagai yang berhak menerima pensiun janda/duda, maka pensiun janda/duda diberikan kepada istri/suami yang ada pada waktu ia meninggal dunia.

PT Taspen (Persero) atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun. Taspen ditunjuk sebagai penyelenggara pembayaran manfaat pensiun. Dalam menjalankan peran sebagai Badan Usaha Milik Negara PT Taspen (Persero) yang bergerak di bidang asuransi dan dana pensiun membutuhkan sistem akuntansi yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Warren, dkk (2018) sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi persahaan.

Sistem menjadi sarana pengendalian, pengawasan, serta pengaturan berjalannya aktivitas pembayaran pensiun janda/duda sesuai dengan prosedur pengeluaran kas yang telah ditetapkan. Dady (2017) menyatakan bahwa setiap perusahaan/instansi harus memiliki sistem yang baik dan memadai dalam menjalankan perusahaannya hal ini bertujuan agar perusahaan mampu membuat keputusan dengan baik. Sistem berperan penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan agar dapat berjalan tanpa kendala, terutama yang berkaitan dengan arus kas keluar. Diperlukan sistem informasi pengeluaran kas yang sesuai agar dalam pelaksanaannya berjalan tanpa hambatan dan dalam penggunaannya benar benar digunakan untuk pembiayaan pengeluaran (Irdanasari & wijayanti, 2021).

Pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) terkadang terdapat kendala seperti terhambatnya sistem informasi pengeluaran kas yang disebabkan oleh beberapa kendala dalam pengelolaan dan pengecekan dokumen pengajuan pada bidang yang terkait dalam sistem pembayaran. Hal ini mengakibatkan data yang tidak lengkap atau data yang belum diperbaharui sehingga data tersebut harus dikembalikan kepada peserta untuk kemudian dilengkapi dan diperbaharui terlebih dahulu.

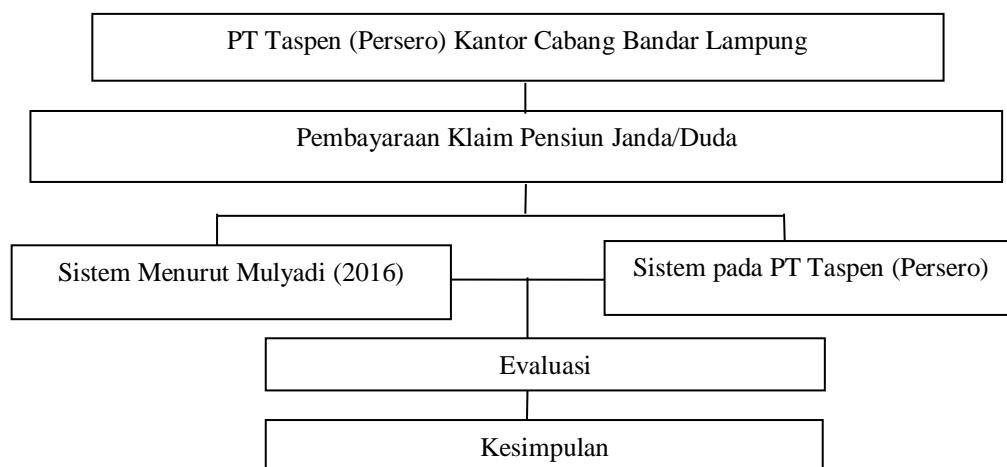
Berdasarkan paparan diatas penulis melakukan analisis apakah sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung telah sesuai dengan sistem informasi pengeluaran kas yang dikemukakan dalam buku Mulyadi (2016). Oleh karena itu penulis membahasnya dalam laporan tugas akhir dengan judul **“Analisis Sistem Pembayaran Klaim Pensiun Janda/Duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung”**.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.
- b. Mengidentifikasi kesesuaian sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda yang diterapkan pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung dengan sistem informasi pengeluaran kas yang dikemukakan dalam buku Mulyadi (2016).
- c. Mengetahui kendala dalam sistem informasi pengeluaran kas atas pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun. PT Taspen (Persero) Memiliki empat program asuransi salah satunya yaitu program pensiun. Adapun manfaat program pensiun bagi ahli waris pasangan janda/duda PNS yang meninggal dunia yakni manfaat pensiun janda/duda. Penulis akan melakukan analisis kesesuaian sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda yang diterapkan pada PT Taspen (Persero) dengan berdasarkan sistem informasi pengeluaran kas berdasarkan buku Mulyadi (2016) sebagai acuannya. Kemudian berdasarkan analisis ini akan dihasilkan kesimpulan apakah sistem yang diterapkan pada PT Taspen (Persero) sesuai berdasarkan sistem informasi pengeluaran kas berdasarkan buku Mulyadi (2016).

1.4 Kontribusi

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung, dapat mengimplementasikan secara langsung teori yang didapatkan selama perkuliahan mengenai sistem informasi pengeluaran kas dengan menganalisis sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung berkaitan dengan permasalahan maupun hambatan yang mungkin terjadi pada sistem informasi pengeluaran kas atas pembayaran klaim pensiun janda/duda yang diterapkan sebelumnya sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan.

3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca mengenai sistem pembayaran klaim pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung. Kemudian dapat dijadikan referensi bagi pembaca dalam penyusunan tugas akhir atau penelitian khususnya mengenai sistem informasi pengeluaran kas terhadap pembayaran pensiun janda/duda pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Krismiaji (2020) sistem merupakan serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Menurut Setiorini, dkk (2018) sistem adalah sekelompok dua arah atau lebih komponen komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau sub sistem sub sistem Yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*commonpurposes*). Menurut Nurlela (2021) sistem adalah rangkaian dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas mengenai pengertian sistem dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang secara menyeluruh disusun secara sistematis berdasarkan komponen komponen yang ada dan saling berhubungan melalui beberapa tahapan untuk mencapai serangkaian tujuan perusahaan.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Warren, dkk (2018) sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi persahaan. Menurut Dady dkk, (2017) akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dalam satuan transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut setiorini (2018) sistem informasi akuntansi

adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas mengenai pengertian sistem akuntansi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur dari keseluruhan komponen komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menyediakan informasi keuanganyang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.4 Unsur Unsur Akuntansi Pokok

Menurut Yudhawati & Husaini (2017) menjelaskan terdapat lima unsur pokok dari sistem akuntansi, yaitu:

- a. Formulir atau dokumen, merupakan unsur pertama dalam sistem akuntansi yang digunakan sebagai bukti yang dapat diproses menjadi sebuah laporan.
- b. Catatan atau jurnal, catatan yang berisi informasi mengenai tanggal, kode akun, dan jumlah yang akan diposisikan pada sisi debit atau kredit.

- c. Pembukuan, merupakan buku besar yang dibedakan menjadi dua yaitu buku besar dan buku besar pembantu.
- d. Laporan, dokumen yang menjadi bukti setelah dicatat akan menghasilkan laporan yakni sebagai output sistem akuntansi.
- e. Prosedur dan control, prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan standar dalam aktivitas perusahaan serta mencegah terjadinya kendala dalam mencapai tujuan.

Menurut Mulyadi (2016) ada lima unsur pokok di dalam sistem akuntansi, yaitu sebagai berikut:

- a. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karna dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.
- b. Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.
- c. Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
- d. Buku pembantu (*subsidiary ledger*) terdiri dari akun akun pembantu yang memiliki data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Contoh buku pembantu piutang yang berisi akun akun pembantu piutang kepada tiap tiap debitur.
- e. Laporan, hasil akhir akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

2.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Nurlela (2021) sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas perusahaan karna adanya pembelian, pembayaran kewajiban maupun transaksi yang menjadikan berkurangnya saldo kas perusahaan. Menurut Mulyadi (2016) sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun transfer.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu alur prosescatatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran yang menimbulkan berkurangnya saldo kas perusahaan.

2.2.2 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut Salasa (2018) yang dimaksud dengan prosedur pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran cek yang digunakan untukmembayar kewajiban perusahaan dan dicatat dalam jurnal pengeluaran kas sesuai cek tersebut. Menurut Mulyadi (2016) pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karna jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem: *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.

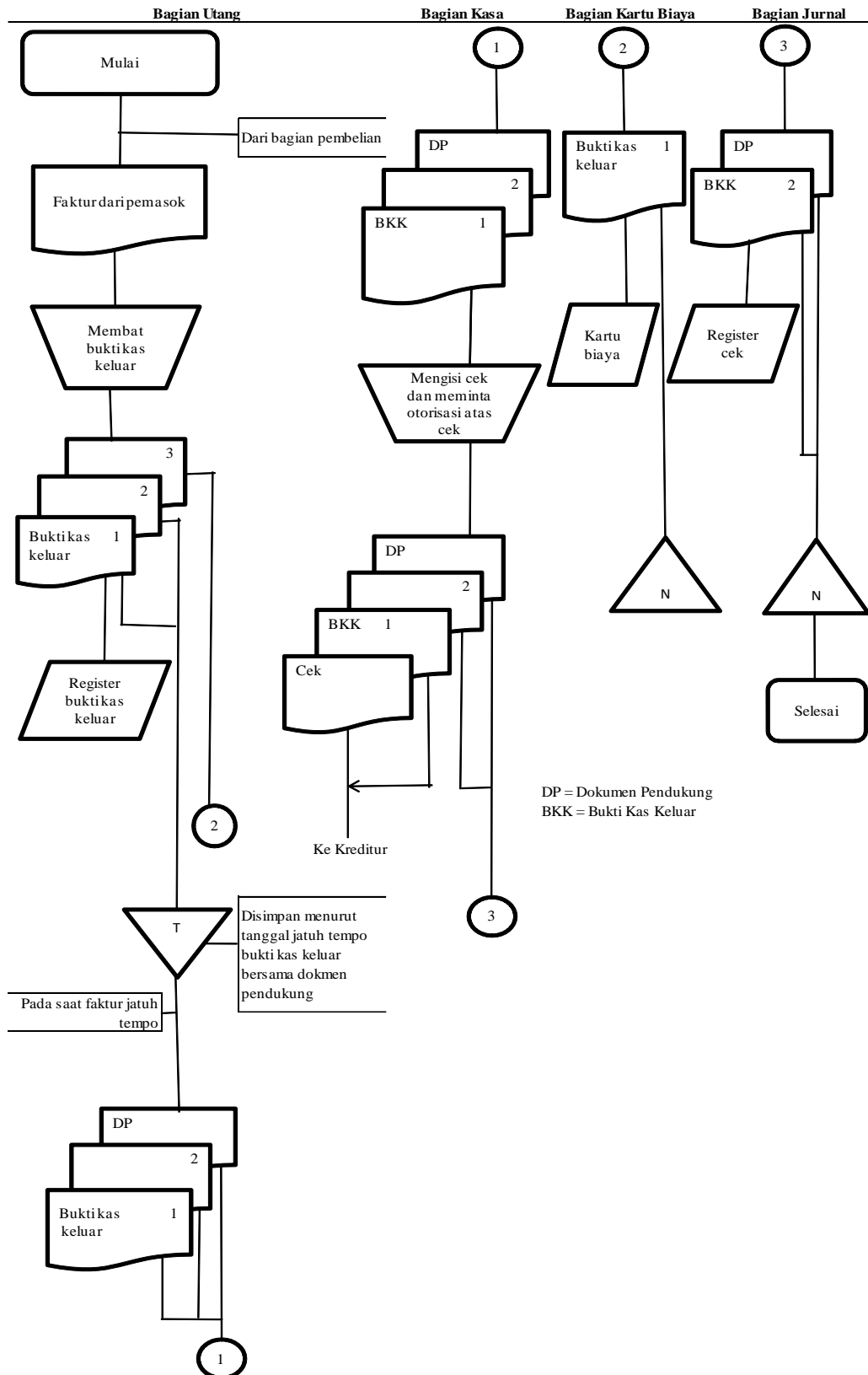
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah prosedur pengeluaran untuk membayar kewajiban perusahaan dengan menggunakan cek yang kemudian dicatat dalam jurnal pengeluaran.

2.2.3 Bagan Alir Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek

Menurut Mulyadi (2016) sistem pengeluaran kas dengan cek dibagi menjadi empat macam berikut ini:

- a. Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *account payable system*.
- b. Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *One-time voucher system* dengan *cash basic*.

- c. Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *Built-up voucher payable system*.
- d. Sistem pengeluaran kas dengan cek dalam *One-time voucher payable system* dengan *accrual basic (full-fledged voucher payable system)*. Merupakan *voucher payable system-accrual basic* dimana pencatatan transaksi pembelian didasarkan bukti kas keluar yang dibuat pada saat faktur dari pemasok oleh bagian utang dari bagian pembelian. Pada saat jatuh tempo, oleh bagian utang bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukung (berupa surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) diserahkan kepada bagian kasa. Bagian kasa membuat cek atas nama dan meminta tanda tangan atas cek dari pejabat yang berwenang serta mengirimkan cek tersebut kepada pemasok dilampiri dengan bukti kas keluar lembar ke-1 sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*). Bukti kas keluar dan dokumen pendukungnya setelah di cap lunas dan diserahkan oleh bagian kasa kepada bagian jurnal untuk dicatat oleh bagian yang terakhir ini dalam register cek. Berikut ini adalah bagan alir dokumen *one-time voucher payable system dengan accrual basic (full fledged voucher payable system)*.



Gambar 2. Bagan Alir Dokumen *One-time Voucher Payable System dengan Accrual Basic (Full Fledged Voucher Payable System)*

Sumber : Mulyadi (2016)

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek (*check request*).

1. Bukti kas keluar, dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Di samping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.
2. Cek, dari sudut sistem informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
3. Permintaan cek (*check request*), dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*) dan register cek (*check register*).

1. Jurnal pengeluaran kas, dalam pencatatan utang dengan *account payable system*, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.
2. Register cek, dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal: register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas yang timbul dengan cek.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksa intern.

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.
2. Fungsi kas, dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan mengirim cek kepada kreditur via pos atau membyarakan langsung kepada kreditur.
3. Fungsi akuntansi, dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
4. Fungsi pemeriksaan intern, dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dibagi menjadi dua macam sistem, yang masing masing sistem tersebut terdiri dari berbagai jaringan prosedur. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan

permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas.

1. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek, jika pengeluaran kas timbul dari transaksi pembelian, sistem akuntansi pembelian telah mengumpulkan dokumen pendukung, Dalam *voucher system* bagian utang membuat bukti kas keluar (*voucher*) atas dasar dokumen pendukung tersebut. Bukti kas keluar dipakai sebagai perintah kepada bagian kasa untuk membuat cek. Atas dasar bukti kas keluar tersebut, bagian kasa mengisi cek, mendapatkan otorisasi atas cek dari pejabat yang berwenang. Bagian utang telah menerima berbagai dokumen yang diperlukan untuk pembuatan bukti kas keluar dari sistem akuntansi pembelian, sehingga pembuatan bukti kas keluar (sebagai perintah pengeluaran kas) dapat secara otomatis dilakukan oleh bagian utang.
2. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek, jika pengeluaran kas timbul dari transaksi selain dari transaksi pembelian, dokumen pendukung seperti kontrak pembelian jasa berada di tangan fungsi yang memerlukan jasa tersebut. Sebagai contoh, Departemen Pemasaran memerlukan jasa konsultan dari sebuah kantor konsultan pemasaran. Kontrak pembelian jasa ini tidak ditangani melalui sistem akuntansi pembelian, namun ditangani oleh Departemen Pemasaran dan tembusan kontrak disimpan oleh bagian utang. Departemen Pemasaran mengajukan permintaan cek kepada bagian utang. Pada saat utang kepada pemasok jatuh tempo, bukti kas keluar dipakai sebagai perintah kepada bagian kasa untuk membuat cek.
3. Prosedur permintaan cek, dalam prosedur ini fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang

bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (bagian utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

4. Prosedur pembuatan bukti kas keluar, berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (bagian utang) bagian utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut.
5. Prosedur pembayaran kas, dalam prosedur ini fungsi kas mengisi cek, dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang.
6. Prosedur pencatatan kas, dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

2.3 Pensiun

2.3.1 Pengertian Pensiun

Program Pensiun adalah penghasilan yang diterima oleh penerima pensiun setiap bulan sebagai jaminan hari tua dan penghargaan atas jasa-jasa Pegawai Negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas pemerintah. Penyelenggaraan pembayaran pensiun dilakukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1969 tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/duda Pegawai. Sesuai dengan UU tersebut sumber dana pembayaran pensiun berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (www.taspen.co.id).

2.3.2 Hak-hak Penerima Pensiun

1. Pensiun Sendiri.
2. Pensiun Janda/Duda.
3. Pensiun Yatim Piatu.
4. Pensiun Orang Tua.
5. Pensiun Terusan.
6. Uang Duka Wafat (UDW).
7. Pengembalian Nilai tunai Iuran Pensiun, bagi peserta yang diberhentikan tanpa hak pensiun baik dengan hormat maupun tidak hormat.

2.3.3 Peserta yang berhak mendapatkan pensiun janda/duda

Berikut adalah beberapa yang berhak mendapatkan pensiun janda/duda:

1. Istri/suami dan anak yang telah terdaftar.
2. Apabila pada PNS meninggal dunia tidak mendaftarkan istri/suami maka pensiun janda/duda dapat diberikan kepada istri/suami yang ada pada waktu meninggal dunia. Apabila pegawai negeri pria mempunyai istri lebih dari seorang, maka pensiun janda/duda diberikan kepada istri yang waktu itu paling lama dan tidak terputus dinikahnya.
3. Anak yang didaftarkan adalah anak yang berhak. Anak yang berhak untuk menerima pensiun adalah anak yang berumur 25 tahun, belum mempunyai penghasilan sendiri dan belum pernah menikah. Apabila terdapat anak yang usianya lebih dari 21 tahun maka dimintakan surat keterangan belaa dari sekolah yang bersangkutan.

Perlu diketahui dari pensiunjanda/duda adalah jika janda/duda tidak memiliki anak apabila dikemudian hari ternyata menikah lagi maka hak pensiunnya dibatalkan. Namun jika yang bersangkutan memiliki anak maka hak pensiunnya diserahkan kepada anak yang memnuhi syarat yang telah ditetapkan diatas. Khusus bagi penerima pensiun janda memiliki keistimewaan dimana hak pensiun janda nya dapat ditetapkan kembali jika perkawinan barunya tersebut terputus(www.taspen.co.id).

2.3.4 Syarat Pengajuan Pensiun Janda/Duda

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP).
2. Surat Keterangan Kematian.
3. Formulir Permintaan Pembayaran (FPP).
4. Fotokopi Kartu Kepegawaian.
5. Fotokopi Kartu Keluarga (KK).
6. Kartu Peserta Taspen (KPT).
7. Surat Keterangan Janda/Duda.